

## **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AKTIF PADA WARGA BELAJAR PAKET B DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT AL-ISTIQOMAH**

<sup>1</sup> Putri Septiani, <sup>2</sup> Ila Rosmilawati

<sup>1,2</sup> Pendidikan Nonformal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2221220022@untirta.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi metode pembelajaran aktif pada peserta didik Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Istiqomah. Pembelajaran aktif, yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman materi oleh peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan pembelajaran langsung, wawancara mendalam dengan tutor dan peserta didik, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif di PKBM Al-Istiqomah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta didik. Mereka menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, serta rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Faktor kunci keberhasilan implementasi ini meliputi dukungan penuh dari pihak pengelola PKBM, pelatihan yang memadai bagi tutor, serta penggunaan media dan alat pembelajaran yang variatif dan relevan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan fasilitas dan sumber daya, serta resistensi awal dari sebagian peserta didik terhadap metode baru ini. Untuk mengatasi tantangan tersebut, direkomendasikan adanya peningkatan fasilitas belajar, penambahan metode pembelajaran aktif bagi peserta didik, serta kontinuitas pelatihan bagi tutor. Secara keseluruhan, implementasi metode pembelajaran aktif di PKBM Al-Istiqomah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan non-formal, khususnya bagi peserta didik Paket B.

**Kata Kunci : Pembelajaran aktif, PKBM, Paket B, pendidikan non-formal, implementasi pembelajaran**

## PENDAHULUAN

Salah satu landasan utama yang memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dan peradaban suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan manusia mempunyai kekuatan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menunjukkan sejauh mana kemajuan negara. Menurut Pasal 28 C ayat 1 UUD 1945, "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, guna meningkatkan mutu hidupnya." kehidupan dan kesejahteraan umat manusia," setiap orang mempunyai kewajiban mengupayakan pendidikan, baik secara pribadi maupun institusi, serta bernegara.

Nomor 20 Tahun 2003, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, ada tiga cara berbeda untuk memperoleh pendidikan: formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal, yang mencakup pendidikan dasar hingga menengah dan berpuncak pada pendidikan tinggi, merupakan jenjang pendidikan yang paling banyak ditemui. Pendidikan in formal adalah Pendidikan yang mencakup Kehidupan sehari-hari memberikan kesempatan untuk pembelajaran secara sadar dan tidak sadar. Tanpa kita sadari, sebagian besar pembelajaran informal terjadi di rumah, khususnya dari orang tua. Terakhir, pembelajaran nonformal pada umumnya dapat disamakan dengan pembelajaran formal. Penyelenggaraan pendidikan nonformal Berjenjang dan diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat dan berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal.

Berbagai program yang didanai lembaga Pendidikan Salah satu program pendidikan umum yang ditawarkan oleh Komunitas Pusat Kegiatan Belajar Non Formal (PKBM) adalah program pendidikan kesetaraan. Pelayanan yang diberikan lembaga pendidikan nonformal salah satunya adalah pendidikan kesetaraan.

Dengan memberikan akses pendidikan kepada masyarakat yang putus sekolah, PKBM mampu berbagi pengalaman masyarakat yang belum sempat mengenyam pendidikan formal karena berbagai keadaan. Pendidikan orang dewasa merupakan salah satu ciri pendidikan nonformal yang diklaim Mustangin (2018) sebagai ciri khas kegiatan pembelajaran.

Bagi mereka yang tidak mampu menempuh pendidikan formal, maka pendidikan nonformal dimaksudkan sebagai alternatif. Program pendidikan nonformal . Paket A setara dengan Sekolah Dasar (SD), Paket B setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Paket C setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Ini adalah salah satu program pemerataan pendidikan. Prosedur Sistem kelembagaan yang mengatur penyelenggaraan pendidikan nonformal mengatur bahwa setiap individu pengelola program harus mempunyai pengalaman terhadap perencanaan kurikulum dan isi,

sarana, prasarana, tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan faktor lain yang berkaitan dengan pendidikan nonformal.

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Al-Istiqomah adalah lembaga yang menyediakan pendidikan non-formal bagi masyarakat yang membutuhkan alternatif pendidikan di luar sistem sekolah formal. Pendidikan Paket B di PKBM Al-Istiqomah bertujuan untuk memberikan kesempatan kedua bagi masyarakat yang putus sekolah atau tidak sempat menyelesaikan pendidikan dasarnya, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pendidikan non-formal seringkali lebih kompleks dibandingkan pendidikan formal. Peserta didik Paket B memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, pengalaman, maupun motivasi belajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan perlu disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan yang beragam tersebut. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah metode pembelajaran aktif

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkaitan dengan wawasan kognitif, psikomotorik secara efektif dan optimal, pembelajaran aktif dapat dipahami sebagai proses belajar mengajar yang memadukan berbagai metode, memusatkan perhatian pada aktivitas siswa, dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik fisik maupun mental. secara mental. mental, emosional, atau intelektual (Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Pembelajaran aktif mencakup beragam pendekatan untuk melibatkan peserta didik bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat yang mendorong upaya kolaboratif dan Ini dengan cepat membuat siswa memikirkan materi. Terdapat strategi yang mendorong pembelajaran dalam kelompok kecil dan untuk seluruh kelas, serta menerapkan keterampilan dalam praktik, mendorong pertanyaan, dan bahkan memungkinkan siswa untuk saling mengajar.

Pembelajaran aktif mengacu pada metode pengajaran di mana siswa mengambil peran utama dalam proses belajar mereka sendiri. Ini berarti mereka tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan yang memerlukan interaksi, refleksi, dan penerapan konsep. Tujuan utama dari pembelajaran aktif adalah untuk membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan untuk meningkatkan pemahaman serta retensi informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi metode pembelajaran aktif pada peserta didik Paket B di PKBM Al-Istiqomah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana metode ini diterapkan, apa saja dampak yang dihasilkan, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di PKBM dan lembaga pendidikan non-formal lainnya.

## KAJIAN LITERATUR

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar bagi masyarakat. Menurut Suryono (dalam Hermawan, 2016: 99), PKBM memiliki kapasitas untuk menyelenggarakan berbagai layanan program pendidikan di luar jalur formal, mencakup kegiatan pembelajaran nonformal maupun informal. PKBM hadir sebagai penyedia layanan pendidikan alternatif yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat, sehingga mereka tetap dapat mengakses pendidikan yang berkualitas, setara dengan pendidikan formal.

Metode pembelajaran aktif menekankan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses belajar, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Dalam konteks pendidikan nonformal seperti di PKBM, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang warga belajar yang beragam (Arends, 2012). Pembelajaran aktif melibatkan strategi seperti diskusi kelompok, simulasi, pemecahan masalah, dan proyek kolaboratif yang mendorong interaksi dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Menurut Bonwell dan Eison (1991), pembelajaran aktif menuntut partisipasi aktif peserta didik, yang tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melakukan aktivitas yang merangsang proses berpikir dan refleksi. Dalam konteks PKBM, hal ini penting karena warga belajar dewasa biasanya memiliki pengalaman hidup yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, sesuai dengan prinsip pendidikan orang dewasa (andragogi) yang dikemukakan oleh Knowles (1984).

Penelitian oleh Suparman (2014) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dalam program pendidikan kesetaraan mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Fitriyani (2020) yang mengungkapkan bahwa penerapan metode berbasis diskusi dan simulasi di PKBM mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif dibandingkan metode ceramah konvensional.

Selain itu, penggunaan media dan teknologi seperti multimedia dan platform e-learning juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran

aktif. Menurut Munir (2017), integrasi TIK dalam pembelajaran nonformal tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga membuka akses belajar yang lebih luas dan fleksibel, terutama bagi warga belajar dewasa yang memiliki keterbatasan waktu.

Dengan demikian, metode pembelajaran aktif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di PKBM, terutama dalam program Paket B. Metode ini tidak hanya menekankan pada pencapaian kognitif, tetapi juga membentuk karakter warga belajar yang mandiri, reflektif, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus, penelitian ini menyelidiki bagaimana siswa Paket B PKBM Al-Istiqomah diajarkan melalui metode pembelajaran aktif. Selama satu bulan, PKBM Al-Istiqomah yaitu SD Tamansari 3 Jl. Martadinata, Mekarsari, Kecamatan. Pulomerak, Kota Cilegon, Banten, menjadi tempat penelitian bagi 25 siswa yang terdaftar pada Paket B.

### Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Istiqomah yang beralamatkan di di SD Tamansari 3 Jl. Martadinata, Mekarsari, Kecamatan. Pulomerak, Kota Cilegon, Banten selama 1 Bulan. Penelitian ini dilakukan pada obyek penelitian tersebut, dikarenakan PKBM Al-Istiqomah menyelenggarakan program kesetaraan paket B dan C dengan warga belajar yang mayoritas putus sekolah

### Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah warga belajar paket B yang berjumlah 15 orang, dan penelitian ini dilakukan pada PKBM Al-Istiqomah.

### Teknik analisis data

Sebagaimana dikemukakan dalam (Sugiyono, 2012, p. 246), Model Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa melakukan analisis Untuk menjamin seluruh data diperoleh, pengumpulan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga selesai. peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, dibantu dengan protokol wawancara, dokumentasi, dan observasi.

## PEMBAHASAN

### Implementasi Metode Pembelajaran Aktif PKBM Al-Istiqomah

Dari hasil observasi, metode pembelajaran

aktif yang diterapkan di PKBM Al-Istiqomah melibatkan aktivitas seperti diskusi kelompok. Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik tampak lebih antusias dan terlibat secara aktif. Mereka menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam diskusi kelompok dan berani mengemukakan pendapat. Interaksi antara pendidik dan peserta didik juga terlihat lebih dinamis dan interaktif. kemudian, aktivitas wawancara, Wawancara dengan tutor mengungkapkan bahwa metode pembelajaran aktif telah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tutor merasa bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan percaya diri saat berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan kerja sama tim dan pemecahan masalah.

Tahapan yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan demikian, dihasilkan penjelasan mengenai prinsip utama terdiri dari enam langkah: mendiagnosis kebutuhan (diagnosing need), merumuskan tujuan (setting objektif), melaksanakan kegiatan pembelajaran (operating the program), dan membangun iklim yang kondusif untuk belajar (building a Climate that kondusif to learning) (Knowles, & Swanson, 2015, hal.51).

Metode pembelajaran terdiri dari berbagai konsep, teknik, metode, dan strategi. Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan menggunakan suatu model pendidikan apabila setidaknya memuat delapan ciri khusus, seperti pendekatan rasional dan rasional, prinsip pendidikan yang menjelaskan bagaimana peserta didik dapat belajar, khalak dan budi yang sesuai bagi peserta didik, dan lingkungan belajar yang sesuai untuk menunjang tujuan pembelajaran (Nurma, 2021 hlm. 15–16)

Sejalan dengan konstruktivisme, pembelajaran aktif mengharuskan warga belajar terlibat dalam interaksi kelompok yang konstruktif dan berbagi ide dalam suasana santai, menurut Slavin (2007) dalam Nurdyansyah (2019, hal. 52). Dari hasil observasi, metode pembelajaran aktif yang diterapkan di PKBM Al-Istiqomah melibatkan aktivitas seperti diskusi kelompok. Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik tampak lebih antusias dan terlibat secara aktif. Mereka menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam diskusi kelompok dan berani mengemukakan pendapat. Interaksi antara pendidik dan peserta didik juga terlihat lebih dinamis dan interaktif. kemudian, aktivitas wawancara, Wawancara dengan tutor mengungkapkan bahwa metode pembelajaran aktif telah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tutor merasa bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan percaya diri saat

berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan kerja sama tim dan pemecahan masalah.

Pada Analisis terhadap desain pembelajaran menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif. RPP mencakup aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, seperti diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Materi pembelajaran disusun secara kontekstual dan relevan dengan peserta didik.

#### **Dampak Terhadap Peserta Didik**

- a. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis:  
Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa metode pembelajaran aktif mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Mereka sering diajak untuk menganalisis masalah, mencari solusi, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Ini terlihat dalam tugas-tugas proyek yang memerlukan penelitian dan presentasi hasil di depan kelas.
- b. Keterampilan Kolaborasi:  
Metode pembelajaran aktif yang diterapkan memfasilitasi kerja kelompok dan kolaborasi. Peserta didik belajar untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan menghargai pendapat orang lain. Hasil observasi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim dan menyelesaikan tugas bersama.
- c. Peningkatan Motivasi Belajar:  
Metode ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan interaktif membuat mereka lebih antusias dan terlibat. Peserta didik merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, yang mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi.

#### **Kesesuaian Metode Pembelajaran Aktif dengan Pendidikan Non-Formal**

Metode pembelajaran aktif sangat sesuai dengan konteks pendidikan non-formal di PKBM Al-Istiqomah. Pendidikan non-formal memiliki karakteristik fleksibilitas dan adaptabilitas yang memungkinkan penggunaan metode yang inovatif dan partisipatif. Pembelajaran aktif, dengan fokus pada keterlibatan peserta didik, memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif, sesuai dengan prinsip pendidikan non-formal yang menekankan relevansi dan manfaat langsung bagi peserta didik.

#### **Tantangan dalam Implementasi**

- a. Keterbatasan Fasilitas  
Salah satu tantangan utama dalam implementasi metode pembelajaran aktif

adalah keterbatasan fasilitas. Beberapa tutor mencatat kurangnya ruang kelas yang memadai dan keterbatasan alat bantu pembelajaran sebagai hambatan. Namun, kreativitas tutor dalam memanfaatkan sumber daya yang ada mampu mengatasi sebagian besar kendala tersebut.

- b. Resistensi Awal Peserta Didik  
Pada awal penerapan, terdapat resistensi dari beberapa peserta didik yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional. Mereka merasa canggung dan tidak yakin dengan peran aktif yang harus dimainkan. Namun, seiring berjalannya waktu, resistensi ini berkurang setelah mereka merasakan manfaat dari metode tersebut.
- c. Kebutuhan Pelatihan bagi Tutor:  
Pelatihan yang berkelanjutan bagi tutor sangat penting untuk keberhasilan metode pembelajaran aktif. Tutor memerlukan peningkatan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif. Pelatihan juga membantu tutor untuk lebih siap dalam menghadapi dinamika kelas dan kebutuhan beragam peserta didik.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Implementasi metode pembelajaran aktif di PKBM Al-Istiqomah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan partisipatif bagi peserta didik. Dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Persiapan dan perencanaan yang matang, termasuk analisis kebutuhan peserta didik dan rancangan pembelajaran yang inovatif, menjadi faktor kunci keberhasilan metode ini. Penggunaan teknologi yang tepat, seperti e-learning dan multimedia, juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan.

Peran fasilitator di PKBM Al-Istiqomah sangat penting dalam mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif. Fasilitator berfungsi sebagai pemandu yang mendorong partisipasi, memberikan dukungan individual, dan membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif. Melalui evaluasi formatif dan sumatif yang rutin, proses pembelajaran dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Secara keseluruhan, metode pembelajaran aktif di PKBM Al-Istiqomah berhasil menciptakan

pengalaman belajar yang bermakna dan memberdayakan, serta mampu menghasilkan warga belajar yang mandiri dan berkelanjutan.

## SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi metode pembelajaran aktif di PKBM Al-Istiqomah, disarankan agar Pelatihan Berkelanjutan untuk Fasilitator: PKBM menyediakan program pelatihan dan pendampingan secara berkala bagi fasilitator, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengembangan metode partisipatif yang inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, Y. S. (2023). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM MEMPERLUAS JANGKAUAN WARGA BELAJAR (Studi pada Paket C di PKBM Al-Fattah)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Elian, A. F., & Ilyas, I. (2020). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif Pada Kursus Mahacoustic Music Management Di Kota Semarang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 111-120.
- Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204-222.
- Hasibuan, M., Siregar, C. Z. P., Zanisti, H., & Siregar, Y. N. (2021). Peran Pendidikan Luar Sekolah Dalam Mewujudkan Pkbn Yang Efektif, Efisien Dan Produktif. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 41-49.
- Meliana, A. T. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Andragogi dalam Proses Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C di PKBM Karya Manunggal Yogyakarta. *Journal of Society and Continuing Education*, 1(1), 8-21
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 1(1), 30-41
- Syah, R., & Ikhsanudin, D. D. (2021). PERAN PROGRAM KEAKSARAAN DASAR DALAM PERSPEKTIF PEREMPUAN DI PKBM LOMBOK TENGAH. *Jurnal Akrab*, 12(1), 1-9.
- Telussa, R. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi pada Konsep Mobilitas Sosial Di Pkbn Mekar Sari

Kabupaten Nabire Papua. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 8(2), 160-171.

- Yanti, M., Safitri, A., & Qodratullah, F. (2022). Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Paket C di kelompok Belajar Bonto Nyeleng Binaan SKB Bulukumba. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 1(1), 65-73.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar, I. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14539-14549.